

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoretis

##### 1. Pengertian Metode Pembelajaran

###### a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termaksud pilihan cara penilaian yang akan di laksanakan. Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang taratur untuk melakukan pembelajaran. Pengertian seluruh perencanaan itu jika dikaitkan dengan konsep yang berkembang dewasa ini meliputi Standar Kompetensi ( SK ), Kompetensi Dasar ( KD ), Indikator, tujuan pembelajaran, persiapan pembelajaran, kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pembuka awal, kegiatan inti, dan penutupnya, serta media pemebelajaran, sumber pembelajaran yang terkait, sampai dengan penilaian pembelajaran. Dekat dengan istilah ini metode pembelajaran adalah sintaks, sintaks adalah urutan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan startegi dan metode yang dipilih.<sup>19</sup>

Istilah sintaks umum digunakan dalam ilmu bahasa, tetapi disini dimaknai sebagai suatu sistem atau penyusunan yang teratur berdasarkan urutan yang semestinya harus berdasarkan urutan-urutan yang sesmetinya

<sup>19</sup> Syaiful Sagala, *Lok, Cit.*

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

harus dilakukan. Contoh metode pembelajaran antara lain yaitu metode caramah , metode tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas, metode proyek, dan berbagai variasinya. Metode mengajar sesuai perkembangannya kadang-kadang juga terjabarkan dalam struktur tertentu. Struktur dimaksudkan sebagai pola-pola interaksi siswa agar tujuan pembelajaran tercapai. Misalnya metode pembelajaran kooperatif, dikenal memiliki stuktur jigsaw, STAD, NHT, dan lainnya. Konsep stuktur dikembangkan oleh spencer kagan.<sup>20</sup>

Setara dengan istilah metode pembelajaran, yaitu istilah model mengajar atau moel pembelajaran. Beberapa buku sumber bahkan memaknainya sama, tetapi ada juga yang membedakannya. Misalnya model mengajar menurut Joyce and Weil dalam segala suatu deskripsi dari lingkungan belajar yang menggambarkan perencanaan kurikulum, kursus-kursus, desain unit-unit pelajaran dan pembelajaran, perlengkapan belajar, buku-buku pelajaran, buku-buku kerja, program multimedia, dan bantuan belajar melalui program komputer.<sup>21</sup>

Berdasarkan pendapat yang telah di kemukakan, dapat dipahami bahwa metode pembelajaran merupakan cara atau jalan yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran merupakan cara atau upaya yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

<sup>20</sup> *Ibid.*

<sup>21</sup> Suyuno, Harianto, *Belajar dan pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011, hlm. 18.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam pendidikan kata metode digunakan untuk menunjukkan serangkaian kegiatan guru yang terarah yang menyebabkan siswa belajar. Metode dapat pula dianggap sebagai cara atau prosedur yang keberhasilannya adalah di dalam belajar, atau sebagai alat yang menjadikan mengajar menjadi efektif. Oleh sebab itu, maka metode merupakan salah satu aspek pokok pendidikan dan merupakan masalah sentral dalam mengajar.<sup>22</sup>

Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah metode pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah meningkatnya aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Lebih lanjut Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan metode pembelajaran mempunyai kedudukan dalam pengajaran, yaitu sebagai berikut :<sup>23</sup>

- a. Metode sebagai alat aktivitas ekstrinsik
- b. Metode sebagai strategi pembelajaran
- c. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan

Wina Sanjaya mengungkapkan upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal disebut metode atau dengan kata lain metode adalah a way in achieving Something. Ibrahim dan Nana

<sup>22</sup> Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar IPS*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 36

<sup>23</sup> Syaiful Bahri Djamarah dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 72-74

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Syaodih mengungkapkan untuk memilih metode pembelajaran yang akan digunakan dalam rangka perencanaan pengajaran, perlu dipertimbangkan faktor-faktor tertentu, yaitu sebagai berikut :

- a. Kesesuaian dengan tujuan instruksional
- b. Keterlaksanaan dilihat dari waktu dan sarana.

Slameto menjelaskan metode adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi (pengajaran). Dengan kata lain, metode pembelajaran merupakan suatu rencana bagaimana melaksanakan tugas belajar mengajar yang telah diidentifikasi (hasil analisis) sehingga tugas tersebut dapat memberikan hasil belajar yang optimal.

Lebih lanjut Made Wena menjelaskan metode pembelajaran sangat berguna, baik guru maupun siswa. Bagi guru, metode pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa penggunaan metode pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap metode pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa. Hal senada yang dinyatakan Zakiah Daradjat metode adalah suatu cara kerjanya sistematis dan umum, terutama dalam mencari kebenaran ilmiah. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa metode pembelajaran adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah meningkatnya aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Sedangkan metode pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Metode pembelajaran *Doll Speak*.

### b. Pengertian Metode *Doll Speak*

Metode pembelajaran *doll speak* adalah boneka (doll) yang tersebar di toko-toko dengan aneka bentuk lucu dan menarik dapat digunakan guru sebagai pemicu munculnya gagasan siswa berkaitan dengan topik pembelajaran. Siswa mampu mengaitkan betuk boneka dengan gagasan-gagasan yang menarik dan mengasyikkan sehingga eksplorasi materi pembelajaran dapat berada dalam aspek kedalaman dan keluasan. Guru perlu menggunakan boneka tersebut agar kondisi kelas hidup dan bernapas.<sup>24</sup>

Menurut James Bellanca, metode pembelajaran *doll speak* merupakan cara membangun gagasan siswa yang menarik dengan meminta pasangan saling menjawab pertanyaan, dilanjutkan dengan diskusi kelompok berempat hingga menjadi kelompok beranggotakan 6 orang. Dengan cara ini dapat membangun interaksi positif diantara siswa.

Menurut pendapat penulis metode *dol speak* ini sangat bagus bagi ssiwa yang kurang aktif dalam pembelajaran, Karena *doll speak* ini menggunakan boneka. Karna dari boneka tersebut anak bisa jadi aktif

<sup>24</sup> *Loc.Cit*

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam pembelajaran. Siswa dalam belajar karena membuat kelas jadi hidup dan siswa pun semangat dalam belajar. Jadi metode ini bagus digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan alam, ada pun langkah-langkah yang di gunakan dalam metode *doll sepeak* ini adalah sebagai berikut:

#### c. Langkah – langkah

Adapun sintak atau langkah-langkah metode pembelajaran

*Doll Speak* adalah sebagai berikut :<sup>25</sup>

- 1) Guru menyebutkan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi peajaran.
- 2) Guru membagi siswa menjadi dua berpasangan.
- 3) Guru memberikan kepada tiap pasangan tugas yang harus dikerjakan.
- 4) Guru meminta kepada tiap pasangan mendiskusikan tugas tersebut
- 5) Guru meminta kepada setiap pasangan untuk mencatat hal yang telahdibicarakan.
- 6) Hasil dari kelompok pasangan itu, guru memadukan menjadi kelompok yang agak besar (satu kelompok 4 orang) untuk mendiskusikan hasil yang telah dibicarakan
- 7) Guru membrikan kepada tiap kelompok besar boneka yang berbeda untuk digunakan sebagai media dialog
- 8) Guru meminta wakil kelompok melaporkan hasil diskusi di depan kelas dengan menggunakan boneka yang telah diberikan kepada tiap kelompok.

Pada prinsipnya, seorang akan dapat mengeluarkan gagasan dengan baik jika gagasan itu dibungkus melalui aspek lain. Siswa akan lancar berbicara jika mereka berbicara seolah-olah bukan dirinya. Goyangan tangan sambil memegang boneka memberikan kesempatan kepada siswa untuk memunculkan gagasan.

<sup>25</sup> Ibid

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### d. Kelebihan dan Kekurangan

##### 1) Kelebihan

Adapun kelebihan Metode pembelajaran *Doll Speak* adalah sebagai berikut:

- a) Boneka dapat memberikan kesempatan siswa untuk memunculkan gagasan.
- b) Pembelajaran akan menarik dan mengasyikkan sehingga eksplorasi materi pembelajaran dapat berada dalam aspek keadalan dan keluasan.
- c) Dengan menggunakan boneka tersebut kondisi kelas hidup dan bernapas.
- d) Dapat menghindari kejenuhan siswa dalam belajar, karena boneka bersifat lucu dan menggelikan, sehingga mengundang perhatian dari siswa.

##### 2) Kekurangan

Adapun Kekurangan Metode pembelajaran *Doll Speak* adalah sebagai berikut:

- a) Sulit menemukan boneka yang pas dan cocok untuk pembelajaran, karena bisa saja boneka yang ada tidak relevan dengan materi yang akan diajarkan.
- b) Menggukana biaya dalam membeli boneka yang diinginkan, Karena bisa saja yang tersedia tidak cukup memenuhi kebutuhan boneka yang di perlukan dalam proses belajar mengajar.
- c) Pembelajaran akan rebut, bila tidak di kontril secara baik, karena secara umum setiap siswa yang memainkannya. Jadi menimbulkan kegaduhan didalam kelas.

Lebih lanjut Paul Ginnis menjelaskan ada beberapa keunggulan metode pembelajaran *doll speak*, yaitu sebagai berikut :

- (1) Metode ini mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam belajar dan kerja sama kelompok, melatih keterampilan lisan dan mendengarkan, melatih kecakapan berdebat dan membuat keputusan.
- (2) Memperkuat kecerdasan interpersonal, lingusitik dan logika.
- (3) Mempertahankan suatu posisi, berargumentasi dan berkompromi.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (4) Melatih tanggung jawab kelompok.
- (5) Menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, sehingga meningkatkan aktivitas belajar siswa.<sup>26</sup>

## 2. Pengertian Aktivitas Belajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan, banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa, karena belajar merupakan *Key term* (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan.

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman, menurut pengertian ini, belajar merupakan proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, tetapi lebih luas dari itu yakni mengalami, hasil belajar bukan suatu penguasaan latihan melainkan pengubahan kelakuan.<sup>27</sup>

Dalam kegiatan belajar terjadi perubahan perilaku, sebagaimana dikemukakan oleh Dimiyati bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interest, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.<sup>28</sup>

Jadi belajar merupakan tingkah laku secara keseluruhan untuk memperoleh perkembangan yang maksimal baik dari segi perkembangan pengetahuan, perkembangan kompetensi dan keterampilan maupun

<sup>26</sup> Paul Ginnis, *Trik dan Taktik Mengajar*, Jakarta, PT Indexs, 2008, hlm. 155

<sup>27</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, hlm. 27

<sup>28</sup> Damiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002,



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perkembangan sikapnya dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh suatu masyarakat dan agama, jadi hakikat belajar adalah perubahan.

Wina Sanjaya menjelaskan aktivitas belajar peserta didik itu ada yang secara langsung dapat diamati, seperti mengerjakan tugas, berdiskusi, mengumpulkan data dan lain sebagainya. Akan tetapi juga ada yang tidak bisa diamati, seperti kegiatan mendengarkan dan menyimak. Aktivitas belajar peserta didik dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu aktivitas belajar peserta didik dari proses perencanaan, aktivitas peserta didik dari proses pembelajaran, aktivitas peserta didik dari kegiatan evaluasi pembelajaran. Sedangkan dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>29</sup>

Aktivitas dalam proses belajar mengajar adalah berfungsinya semua alat yang ada pada diri siswa dalam proses pembelajaran tersebut. Terutama pikiran, pandangan, penglihatan, tangan dan lain-lain yang digunakan dalam proses pembelajaran. Jadi, dalam kegiatan belajar mengajar harus selalu mengupayakan agar siswanya aktif jasmani maupun rohani.

*Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain, dan sebagainya.

- a. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, member saran, mengeluarkan pendapat, interview, diskusi dan sebagainya.
- b. *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, music, pidato, ceramah, dan sebagainya.

<sup>29</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008, hlm. 183

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin, dan sebagainya.
- d. *Drawing activities*, seperti menggambarkan, membuat grafik, peta, patron, dan sebagainya.
- e. *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain, berkebun, memelihara binatang, dan sebagainya.
- f. *Invites*, seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan dan sebagainya.
- g. *Emotional activities*, seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, kagum dan sebagainya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Paul B Diedrich dalam Oemar Hamalik, aktivitas mencakup kegiatan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan disekolah meliputi:<sup>30</sup>

- 1)Kegiatan-kegiatan visual, contohnya: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati orang bermain dan lain-lain.
- 2)Kegiatan-kegiatan lisan, contohnya: mengemukakan suatu fakta atau saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, interupsi.
- 3)Kegiatan-kegiatan mendengarkan, contohnya: mendengarkan suatu cerita.
- 4)Kegiatan-kegiatan menulis, contohnya: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan lain-lain.
- 5)Kegiatan-kegiatan menggambar, contohnya: menggambar, membuat grafik, peta, pola, dan lain-lain.
- 6)Kegiatan-kegiatan metric, contohnya: melakukan kegiatan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, berkebun dan lain-lain.
- 7)Kegiatan mental, contohnya: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, membuat keputusan dan lain-lain.
- 8)Kegiatan-kegiatan emosional, contohnya: minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

Selanjutnya Mohammad Uzer Usman menyatakan aktivitas siswa dalam belajar meliputi:<sup>31</sup>

<sup>30</sup> Oemar Hamalik, *Op.Cit.*, hlm. 172

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Aktivitas visual seperti membaca, menulis, eksperimen dan lain-lain.
- b) Aktivitas lisan seperti bercerita, tanya jawab dan bernyanyi.
- c) Aktivitas mendengarkan seperti mendengarkan ceramah, pidato dan lain-lain.
- d) Aktivitas bergerak seperti atletik dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa indikator aktivitas belajar siswa adalah:

- a) *Visual activities*, siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.
- b) *Oral activities*, siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman dan menyatakan pendapat.
- c) *Listening activities*, siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.
- d) *Writing activities*, siswa aktif menulis hasil diskusi.
- e) *Mental activities*, siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.
- f) *Emotional activities*, siswa berani dalam mempertahankan pendapat.

### 1. Hubungan Metode Pembelajaran *doll speak* dengan Aktivitas Belajar IPA

Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya bahwa Metode pembelajaran *doll speak* merupakan metode pembelajaran dengan menggunakan boneka yang lucu dan menaraik sehingga dapat digunakan guru sebagai munculnya gagasan siswa berkaitan dengan topik pembelajaran. Dengan demikian terdapat kaitan antara Metode pembelajaran *doll speak* adalah boneka (*doll*) yang tersebar di toko-toko dengan aneka bentuk lucu dan menarik dapat digunakan guru sebagai pemicu munculnya gagasan siswa berkaitan dengan topik pembelajaran. Siswa mampu mengaitkan betuk boneka dengan gagasan-gagasan yang menarik dan mengasyikkan sehingga eksplorasi materi pembelajaran

<sup>31</sup> Mohammad Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi KBM*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1976, hlm. 76

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat berada dalam aspek kedalaman dan keluasan. Guru perlu menggunakan boneka tersebut agar kondisi kelas hidup dan bernapas.

## B. Penelitian Relevan

1. Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya peneliti yang dilakukan oleh Siti Aisyah Lubis dengan judul” Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada mata Pelajaran Sains Materi Tumbuhan Hijau Melalui Metode Pembelajaran *Doll Speak* di Kelas V SDN 005 Makmur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Hasil penelitian Siti Aisyah Lubis menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada sebelum tindakan hanya mencapai 44, 44% atau 8 orang siswa yang tuntas, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata ketuntasan siswa meningkat menjadi 66, 06% atau 12 orang siswa yang tuntas. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 86, 09% atau 16 orang siswa yang tuntas. Persamaan penelitian saudara Siti Aisyah Lubis dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menerapkan metode pembelajaran *Doll Speak*. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Y. Variabel Y saudara Siti Aisyah Lubis adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains materi tumbuhan hijau.
2. “Upaya Meningkatkan Aktivitas Siswa Dalam Belajar Membaca Pada Bidang Studi Bahasa Indonesia Melalui Metode STAD Kelas V SD Negeri 040 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar”. Adapun hasil penelitian saudara Fitri Kurniati diketahui adanya peningkatan terhadap

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aktivitas belajar siswa pada siklus I rata-rata hanya 71.5%, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 78.1%, unsur relevannya adalah sama-sama meningkatkan aktivitas belajar siswa. Perbedaan penelitian Fitri Kurniati dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada X yang diteliti. Variabel X saudara Fitri Kurniati adalah menggunakan Metode STAD, sedangkan penelitian ini menggunakan Teknik *Socratic Seminars*.

### C. Kerangka Berfikir

Metode pembelajaran *doll speak* adalah boneka (doll) yang tersebar di toko-toko dengan aneka bentuk lucu dan menarik dapat digunakan guru sebagai pemicu munculnya gagasan siswa berkaitan dengan topik pembelajaran. Siswa mampu mengaitkan betuk boneka dengan gagasan-gagasan yang menarik dan mengasyikkan sehingga eksplorasi materi pembelajaran dapat berada dalam aspek kedalaman dan keluasan.

Metode pembelajaran ini mengajarkan siswa untuk mempertimbangkan hal penting mengenai isi pelajaran. Dengan melihat sudut pandang yang berbeda mereka ( siswa ) akan mengingat lebih banyak informasi. Selain hal tersebut startegi pembelajaran apa isi kandungan yang mengajarkan siswa untuk berfikir kritis serta dinamis, karena topik yang diuraikan atau di ceritakan adalah hasil dari kerja kelompok mereka.

Apakah isi keseluruhan menekankan aktif serta berani siswa dalam mengemukakan pendapatnya, dan pada tahapan lanjut juga mengajarkan siswa untuk bertnaggung jawab atas pendapatnya tersebut. Aktivitas siswa

inilah yang di harapkan dapat meningkatkan aktifnya siswa dalam belajar, khusus dalam penelitian ini adalah Ilmu Pengetahuan Alam.

#### D. Indikator Keberhasilan

##### 1. Indikator Aktivitas Guru

Adapun indikator penerapan metode pembelajaran *doll speak* oleh guru dalam kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyebutkan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi peajaran.
- b. Guru membagi siswa menjadi dua berpasangan.
- c. Guru memberikan kepada tiap pasangan tugas yang harus dikerjakan.
- d. Guru meminta kepada tiap pasangan mendiskusikan tugas tersebut
- e. Guru meminta kepada setiap pasangan untuk mencatat hal yang telahdibicarakan.
- f. Hasil dari kelompok pasangan itu, guru memadukan menjadi kelompok yang agak besar (satu kelompok 4 orang) untuk mendiskusikan hasil yang telah dibicarakan
- g. Guru membrikan kepada tiap kelompok besar boneka yang berbeda untuk digunakan sebagai media dialog
- h. Guru meminta wakil kelompok melaporkan hasil diskusi di depan kelas dengan menggunakan boneka yang telah diberikan kepada tiap kelompok.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**2. Indikator Aktivitas Belajar Siswa**

Berdasarkan kerangka teoretis, maka untuk mengukur keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang menjadi indikator penelitian ini adalah:

- a. Visual activities, siswa aktif memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran.
- b. Oral activities, siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman dan menyatakan pendapat.
- c. Listening activities, siswa aktif mendengarkan percakapan diskusi.
- d. Writing activities, siswa aktif menulis hasil diskusi.
- e. Drawing activities, siswa aktif dalam membuat kesimpulan pelajaran.
- f. Mental activities, siswa aktif dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan.
- g. Emotional activities, siswa berani dalam mempertahankan pendapat.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki Aktivitas belajar yang tinggi di dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam mencapai 75 %. Artinya dengan persentase tersebut aktivitas siswa tergolong baik, hal ini sesuai dengan panduan KTSP sebagai berikut:

- 1) Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Baik”
- 2) Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup”
- 3) Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “Kurang Baik”

- 4) Apabila presentase kurang dari 40% dikatakan “Tidak Baik”.<sup>32</sup>

### E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan maka penelitian dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan Penerapan Metode Pembelajaran *Doll Speak* dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Kecamatan Sukajadi Pekanbaru.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>32</sup> Anas Sudjono, *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004. hlm 43